

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah. Kehamilan terjadi setelah proses bertemunya sel sperma dengan sel telur, kemudian tumbuh dan berkembang di dalam uterus selama 37 sampai 42 minggu (Dewi, 2018). Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal bersifat fisiologis. Perilaku ibu selama masa kehamilan akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang akan dilahirkan. Untuk itu bidan harus mempertahankan kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan (Kuswanti, 2014)

Pemerintah mengeluarkan program untuk mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan persalinan, nifas dan bayi baru lahir yaitu program asuhan berkesinambungan atau *Continuity Of Care* (COC). COC merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang dilakukan dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Asuhan COC ini sangat diperlukan untuk memantau perkembangan ibu hamil yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya komplikasi pada ibu (Astuti dkk, 2017).

Pemerintah menggerakkan program *Antenatal Care* (ANC) pada masa kehamilan. ANC adalah pelayanan yang diberikan pada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya (Wulandari 2018). Kunjungan ANC dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III (Rahayu, 2017). Pada kehamilan trimester II terdapat ketidaknyamanan bagi ibu hamil, salah satunya yaitu nyeri punggung bawah ataupun nyeri pinggang. Karena pengaruh uterus pada kehamilan, wanita hamil sering kali menyandarkan punggungnya untuk mempertahankan keseimbangan tubuh. Kemiringan batang tubuh tulang belakang ini merupakan karakteristik kehamilan dan menyebabkan ketegangan pada otot, ligament punggung dan

paha. Kondisi ini menyebabkan rasa sakit dan nyeri yang cukup banyak dan sering dirasakan pada kehamilan (Nurlaela dan Aryati, 2018). Bidan sebagai tenaga kesehatan berperan untuk memberikan konseling pada ibu hamil mengenai ketidaknyamanan merupakan hal yang fisiologis pada ibu hamil. Penanganan ketidaknyamanan nyeri pinggang, dapat dilakukan dengan yoga ibu hamil yang bertujuan untuk membantu meredakan sakit punggung atau pinggang (Ayuningtyas, 2019).

Ketidaknyamanan nyeri pada pinggang dapat menyebabkan ibu menjadi susah untuk tidur dan kualitas tidur atau istirahat menjadi buruk. (Rufaida dkk, 2018). Bagi wanita hamil yang mempunyai waktu tidur kurang dari 6 jam di malam hari memiliki risiko lebih lama dalam proses persalinan. Karena wanita yang mengalami kualitas istirahat buruk dapat menyebabkan tubuh menjadi lemas dan menyebabkan ibu tidak kuat untuk mengejan. Komplikasi dari partus lama yaitu, atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan syok, asfiksia pada bayi serta trauma *cerebri* (Mariam, 2018).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya komplikasi pada persalinan yaitu mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter SpOG, dokter umum dan bidan, serta dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan. Kemudian, Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker. Strategi P4K dengan stiker ini merupakan suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa/kelurahan dalam rangka membuat suami, keluarga serta masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil termasuk perencanaan penggunaan KB pasca persalinan dengan menggunakan stiker sebagai media (Yulianti, 2018). Pemerintah juga mengeluarkan Asuhan Persalinan Normal (APN). APN merupakan standar asuhan persalinan normal yang bersih dan aman. APN digunakan pada setiap tahap persalinan bagi ibu bersalin serta harus diterapkan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan (Handayani, 2015).

Kemudian langkah untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas, dikeluarkan kebijakan Program Nasional masa nifas paling sedikit 3 kali kunjungan masa nifas yang dilakukan untuk menilai status ibu untuk mencegah, mendeteksi serta menangani masalah masalah yang terjadi, diantaranya (KF1, KF2, KF3) (Dinkes DIY, 2018). Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko paling tinggi mengalami gangguan kesehatan. Upaya pemerintah untuk mengurangi komplikasi yang terjadi pada bayi baru lahir yaitu dengan cara meminimalisasi risiko tersebut antara lain dengan Kunjungan Neonatus (KN). KN merupakan pelayanan terstandar yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Kunjungan neonatus dilakukan setidaknya paling sedikit 3 kali selama periode 0-28 hari setelah bayi lahir (Ahmady dan Ashari, 2018).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menerapkan asuhan berkesinambungan pada ibu yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas, asuhan bayi baru lahir serta KB. Sehingga penulis mengambil judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny.I Umur 27 Tahun Multipara di PMB Siti Sudaryati Bantul”. Penulis tertarik memberikan asuhan berkesinambungan pada Ny.I karena pasien tersebut mengalami ketidaknyamanan yaitu nyeri pinggang. Sehingga dalam kasus ini pasien tersebut perlu dilakukan asuhan secara berkesinambungan agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi baik ibu maupun janinnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Penerapan Manajemen dan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I umur 27 tahun di PMB Siti Sudaryati Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. I umur 27 tahun multipara di PMB Siti Sudaryati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil pada Ny. I umur 27 tahun multipara di PMB Siti Sudaryati Bantul sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin pada Ny. I umur 27 tahun multipara di PMB Siti Sudaryati Bantul sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada Ny. I umur 27 tahun multipara di PMB Siti Sudaryati Bantul sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny. I umur 27 tahun multipara di PMB Siti Sudaryati Bantul sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Aplikatif

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah :

a. Manfaat Bagi Ny. I

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana, agar ibu merasakan asuhan yang akan diberikan.

b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Siti Sudaryati Bantul

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*continuity of care*).

c. Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Khususnya Prodi Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa dalam teori maupun praktik.

d. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk menambah wawasan khusus yaitu asuhan kebidanan komprehensif.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA